

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan secara rinci mengenai metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian “Perlindungan dan pemenuhan hak anak: sebuah kajian refleksi para peneliti yang melibatkan anak usia dini”. Bagian ini akan mengungkapkan metode penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, teknik analisis, validasi dan realibilitas data, serta isu etis penelitian. Berikut penjelasan lebih lanjut dalam su-sub judul bagian:

#### **A. Metode Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat yakni berkaitan dengan persepsi atau refleksi para peneliti yang melibatkan anak usia dini, sehingga peneliti merasa bahwa metode kualitatif yang lebih sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian kualitatif sendiri untuk mempelajari sebuah fenomena atau realitas kehidupan seseorang atau kelompoknya tentang fakta-fakta budaya maupun konteks sosial (Mills & Birks, 2014).

Dalam metode kualitatif peneliti tidak melakukan tindakan atau merubah *setting* penelitian. Penelitian kualitatif dikenal juga dengan penelitian naturalistik dimana konteks penelitiannya berlangsung alami untuk menemukan pengetahuan baru (Creswell, 2014; Sugiono, 2011; Sherman & Webb, 2005) yang mendeskripsikan fakta kejadian, seperti bagaimana sebuah budaya bekerja atau sebuah logika percakapan (Auerbach & Silverstein, 2003; Silverman, 2013). Dalam penelitian ini tentu menghasilkan sebuah data deskriptif berupa percakapan atau tulisan untuk memahami bagaimana pemahaman partisipan berkaitan dengan perlindungan dan pemenuhan hak anak usia dini yang terlibat dalam penelitian.

## B. Desain Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tentunya terdapat beberapa desain penelitian, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi ini bertujuan untuk mengupas esensi pengalaman manusia dengan sedekat mungkin bagaimana mengalami kejadian tersebut dalam sebuah konteks fenomena (Giorgi & Giorgi, 2009; Creswell, 2013). Dalam konteks penelitian yang dilakukan adalah untuk mengungkapkan perspektif, pemahaman, serta refleksi para peneliti yang melibatkan anak usia dini dalam penelitian mereka. Peneliti menyimak pengalaman partisipan secara mendalam dengan sejumlah teknik untuk mengumpulkan data empiris. Dengan memperhatikan persepsi dan makna tersebut bertujuan untuk membangun kesadaran dan pemahaman akan fenomena atau pengalaman yang terjadi dialami individu atau partisipan sebagai pelaku utama. Seperti yang diungkapkan oleh Schutz (Denzin & Lincoln, 2009) bahwa kesadaran dan interaksi bersifat saling membentuk.

Desain penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh makna atau perspektif dari pelaku utama. Pelaku utama ini merupakan pusat untuk dianalisis yang kemudian perspektifnya dikonstruksikan secara sosial (Aspers, 2004; 2009). Pelaku utama dalam penelitian ini yakni para partisipan yang melakukan penelitian dengan anak usia dini. Peneliti mencoba untuk menyimak dan mengkaji secara mendalam mengenai refleksi diri partisipan berkaitan dengan pengalamannya tersebut, sehingga apa yang didapatkan tidak hanya berkisah tentang satu subjek saja namun dikonstruksikan menjadi sebuah fenomena sosial yang terjadi di masyarakat meskipun tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

## C. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa langkah penelitian agar dapat mencapai tujuan penelitian. Berikut merupakan langkah-langkah tersebut dengan mengadaptasi langkah-langkah penelitian fenomenologi dari Moustakas's (Creswell, 2013) :

**Lutfatulatifah, 2016**

*PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Peneliti menentukan masalah penelitian, dan batasan masalah secara jelas.

Peneliti menentukan fokus utama bidang atau topik penelitian yang peneliti minati. Untuk kemudian peneliti menentukan apa saja masalah penelitian yang akan dikaji dan membuat batasan masalah dengan jelas. Masalah penelitian dan batasan masalah dalam sebuah penelitian ini untuk menentukan secara jelas fenomena yang akan dikaji (Giorgi, 1994). Topik dalam penelitian ini ialah untuk mengkaji bentuk perlindungan dan pemenuhan hak anak yang dilakukan para peneliti yang melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini.

2. Melakukan studi pustaka.

Setelah menentukan fokus utama penelitian, masalah penelitian, serta batasan masalah penelitian dengan jelas selanjutnya peneliti melakukan studi pustaka. Mencari referensi dan sumber-sumber yang mendukung kajian penelitian. Mempelajari apa saja aturan serta bentuk-bentuk perlindungan dan pemenuhan hak anak. Disamping itu dalam studi pustaka juga mengkomparasikan atau membandingkan sumber-sumber yang ada atau hasil penelitian-penelitian sebelumnya (Gentles, Charles, Ploeg, & McKibbin, 2015).

3. Mendesain metode penelitian

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan partisipan, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan validasi serta reliabilitas penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian fenomenologi. Menentukan 5 orang partisipan yang digunakan dan melakukan wawancara mendalam serta penulisan buku partisipan. Setelah data terkumpul peneliti melakukan teknik analisis data dengan *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*, guna memahami perspektif para partisipan (Biggerstaff & Thompson, 2008). Serta melakukan validasi dan reliabilitas data dengan *membercheck*, triangulasi data dan reflektivitas peneliti.

4. Membuat laporan penelitian.

Langkah selanjutnya ialah dengan membuat laporan penelitian. peneliti menjelaskan hasil penelitian dan temuan-temuan tema yang saling berhubungan menjadi sebuah gambaran yang jelas.

#### D. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling*, yakni dalam menentukan partisipan dengan kriteria tertentu atau dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Padillah-Diaz, 2015; Sugiono, 2011). Hal ini dilakukan karena pemilihan partisipan haruslah seksama dipilih berdasarkan kesesuaian dengan pengalaman yang berkenaan dengan fenomena yang akan dikaji (Creswell, 201; Kruger dalam Groenewald, 2004). Sehingga syarat utama partisipan dalam penelitian ini yakni yang pernah atau sedang melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini. Kriteria lainnya secara spesifik peneliti memilih partisipan dengan latar belakang tengah melakukan penelitian, partisipan yang merupakan mahasiswa atau peneliti yang telah melakukan penelitian, selanjutnya partisipan yang merupakan guru TK yang pernah melakukan penelitian. Padillah-Diaz (2015) menyarankan 3 sampai 15 orang. Sedangkan Polkinghorne (Creswell, 2013) menyatakan bahwa dalam penelitian Fenomenologi menggunakan 5 sampai 25 orang. Sehingga dalam penelitian ini melibatkan 5 orang partisipan. Berikut merupakan data identitas dari partisipan dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Identitas Partisipan

| Nama | Usia     | Latar belakang Pendidikan | Tujuan melakukan penelitian                             | Lama mengajar    |
|------|----------|---------------------------|---|------------------|
| Cika | 25 tahun | S1 PGPAUD                 | Skripsi   | -                |
| Yani | 44 tahun | S1 PGPAUD                 | - Sertifikasi<br>- Skripsi<br>- Kenaikan Golongan (KNP) | 24 tahun 6 bulan |
| Riri | 25 tahun | S1 PGPAUD                 | Skripsi untuk kualifikasi akademik                      | 6 tahun          |
| Aica | 25 tahun | S1 PGPAUD                 | Skripsi   | 2 tahun 5        |

Lutfatulatifah, 2016

PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|     |          |                         |         |       |
|-----|----------|-------------------------|---------|-------|
|     |          |                         |         | bulan |
| Aya | 21 tahun | S1 Pendidikan Sosiologi | Skripsi | -     |

Lima orang partisipan yang terlibat dalam penelitian ini dengan nama samara yakni Cika dan Aica yang merupakan lulusan S1 PGPAUD yang telah melakukan penelitian dengan anak usia dini untuk menyelesaikan studi, kemudian Riri yang merupakan Guru TK yang harus memenuhi kualifikasi akademik lalu melanjutkan studi S1 PGPAUD dan melakukan tugas akhir atau skripsi dengan melibatkan anak usia dini, Yani yang melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini untuk beberapa keperluan dalam jabatan pendidikannya, serta Aya yang merupakan mahasiswa dari jurusan pendidikan sosiologi yang akan melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini. Tentunya hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh peneliti yang melibatkan anak usia dini dalam penelitiannya.

## E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan lebih lanjut berkaitan dengan instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian.

### 1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama atau instrumen kunci yang bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen kunci diartikan juga sebagai *human instrument* oleh Sugiono (2011) mengungkapkan bahwa fungsi dari *human instrument* adalah menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Penggunaan manusia sebagai instrumen utama memiliki kelebihan tersendiri diantaranya yakni bersifat responsif, interaktif, dapat menyesuaikan diri, serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim

Lutfatulatifah, 2016

PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Moleong, 2007:169-172). Dimana peneliti bertemu langsung dengan para partisipan untuk memahami fenomena atau sudut pandang para partisipan. Tentu peneliti sebagai instrumen utama dapat menyesuaikan diri dengan cepat ketika ada situasi yang tidak direncanakan dan tidak diduga sebelumnya. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia (Satori & Komariah, 2009). Meski peneliti merupakan instrumen kunci, dimungkinkan untuk mengembangkan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, dengan alat bantu lainnya seperti kamera atau recorder/perekam suara.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian fenomenologi seringkali wawancara mendalam dengan partisipan (Creswell, 2013; Cooper, Fleischer, & Cotton, 2012). Namun dimungkinkan untuk menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik lainnya seperti penelitian fenomenologi yang dilakukan oleh Crist & Tanner (2003) yang juga melakukan observasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa teknik seperti wawancara mendalam, dan dokumen berupa catatan partisipan (*diary*) dan laporan hasil penelitian atau skripsi partisipan. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh semakin kaya. Berikut penjelasan lebih lanjut:

### **a. Wawancara**

Dalam penelitian ini wawancara yang akan dilakukan yakni wawancara secara mendalam dengan partisipan yang bertujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan pemahaman partisipan yang melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2008) bahwa wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Disamping itu penggunaan wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah hubungan sosial (Yin, 2011).

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua sampai tiga kali pada setiap partisipan secara terpisah dan dengan durasi yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, namun wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur (Sugiono, 2011). Yang dimaksudkan dengan tidak terstruktur ini adalah peneliti memiliki sejumlah pertanyaan namun pengajuannya bisa secara tidak berurutan atau mengganti pertanyaan sesuai kebutuhan untuk dapat lebih menggali pendapat serta pandangan partisipan. Proses wawancara sendiri dilakukan informal agar lebih rileks dan mendalam dengan mengutamakan rasa nyaman dan rasa percaya agar ada keterbukaan, sehingga untuk tempat dan waktu wawancara peneliti mengikuti keinginan partisipan atau bernegosiasi untuk bertemu disuatu tempat dan waktu tertentu.

Pertanyaan wawancara telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti, hal ini agar selama proses wawancara berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam proses wawancara Dimungkinkan juga pertanyaan diajukan beberapa kali dengan format yang berbeda dengan maksud untuk melihat konsistensi dari partisipan, disamping itu adanya pertanyaan lanjutan menyesuaikan dengan jawaban dari partisipan. Berikut merupakan pedoman wawancara serta pertanyaan yang diajukan dalam penelitian:

1. Bisakah anda ceritakan bagaimana atau seperti apakah keterlibatan anak usia dini dalam penelitian yang dilakukan?
2. Bagaimanakah proses penelitian dengan anak usia dini yang anda lakukan?
3. Apakah penelitian dengan anak ini mendapatkan ijin dari orang tua anak atau walinya? Jika iya, bagaimana ijin tersebut diperoleh?
4. Apakah anda meminta ijin pada anak-anak untuk melakukan penelitian? jika iya bagaimana proses meminta ijinnya? Jika tidak mengapa tidak meminta ijin pada anak?
5. Apakah anak yang terlibat dalam penelitian mengerti bahwa dirinya terlibat dalam penelitian? jika iya, bagaimana cara anda menjelaskannya pada anak?
6. Bagaimana jika ada anak yang menolak terlibat dalam penelitian?

**Lutfatulatifah, 2016**

*PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Apakah anak memiliki hak dalam penelitian anda? Jika iya hak-hak seperti apa sajakah itu?
8. Bagaimana respon orang tua ketika anaknya terlibat dalam penelitian?



Tabel 3.2  
Contoh wawancara

|   |  |
|---|--|
| Wawancara ke : 1<br>Inisial Narasumber : Cika<br>Tanggal Wawancara : 9 Januari 2017 |  |
| Peneliti/Prtisipan  | Pertanyaan/Jawaban   |
| Peneliti  | Bisa diceritakan bagaimana atau seperti apa keterlibatan anak usia dini dalam penelitian Ibu?  |
| Cika  | Keterlibatannya yang waktu itu, jadi anaknya diamati perkembangan sosial emosionalnya menggunakan kriteria-kriteria tertentu, indikator-indikator tertentu yang langsung menunjukkan perilakunya. Itu menggunakan apa ya namanya..? waktu itu ada 7 point, pointnya tentang bagaimana anak bisa bekerjasama, bisa menyampaikan keberatannya. Saya kurang ingat jelas, waktu itu ada 7 point. Yang itu tentang sosial emosional |
| Peneliti  | Itu bagaimana prosesnya? Hanya mengamati saja?   |
| Cika  | Prosesnya iya mengamati, tapi pada saat itu karena saya posisinya sudah mengajar selama 3 bulan sehingga saya diberikan ruang lebih leluasa ikut turut dikelas membantu proses storytelling.   |
| Peneliti  | Apakah anak mengetahui bahwa mereka terlibat dalam penelitian? berapa lama penelitian yang dilakukan?  |
| Cika  | Penelitian kurang lebih 3-4 bulan waktu itu. anak-anak tau, dikatakan diawal kegiatannya. waktu saya masuk disampaikan oleh gurunya.   |

## b. Dokumen

Dalam penelitian fenomenologi dimungkinkan untuk mengumpulkan data menggunakan sumber lain diantaranya yakni berupa dokumen (Langdridge, 2007). Dokumen tersebut untuk mendukung pemahaman fenomena yang dialami oleh para partisipan. Dalam penelitian ini, data berupa dokumen yang dikumpulkan yakni catatan partisipan dan laporan penelitian atau skripsi para partisipan yang melibatkan anak usia dini. Berikut penjelasan lebih rinci:

### a). Catatan partisipan (*diary*)

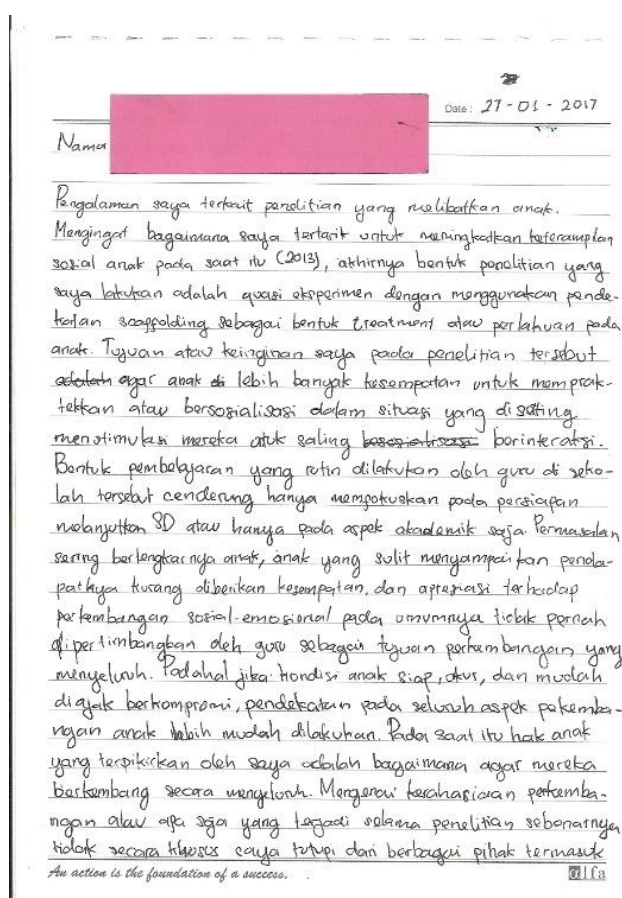
Catatan partisipan atau *diary* partisipan merupakan catatan milik para partisipan yang berisikan cerita pengalaman, kegiatan terkini, pemikiran, dan perasaan yang dimungkinkan ketika dalam wawancara tidak tersampaikan. Diary

Lutfatulatifah, 2016

PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga merupakan alat untuk mengumpulkan data kualitatif (Meth, 2003) agar data yang didapatkan semakin kaya. Dalam Diary ini juga membantu peneliti untuk meminimalisir keraguan pada saat wawancara berlangsung (Coxon, 1988). Buku *diary* ini disediakan oleh peneliti dan partisipan diberikan keleluasaan untuk menulis dalam waktu maksimum dua minggu, sesuai dengan kenyamanan masing-masing partisipan. Meskipun demikian satu dari lima partisipan menolak untuk menulis catatan partisipan karena kondisi tubuh yang kurang sehat dalam masa kehamilan. Berikut merupakan salah satu contoh refleksi partisipan yang tertulis dalam buku *diary* atau catatan partisipan.



Gambar 3.1

Catatan Partisipan (*diary*)

### b). Laporan penelitian partisipan

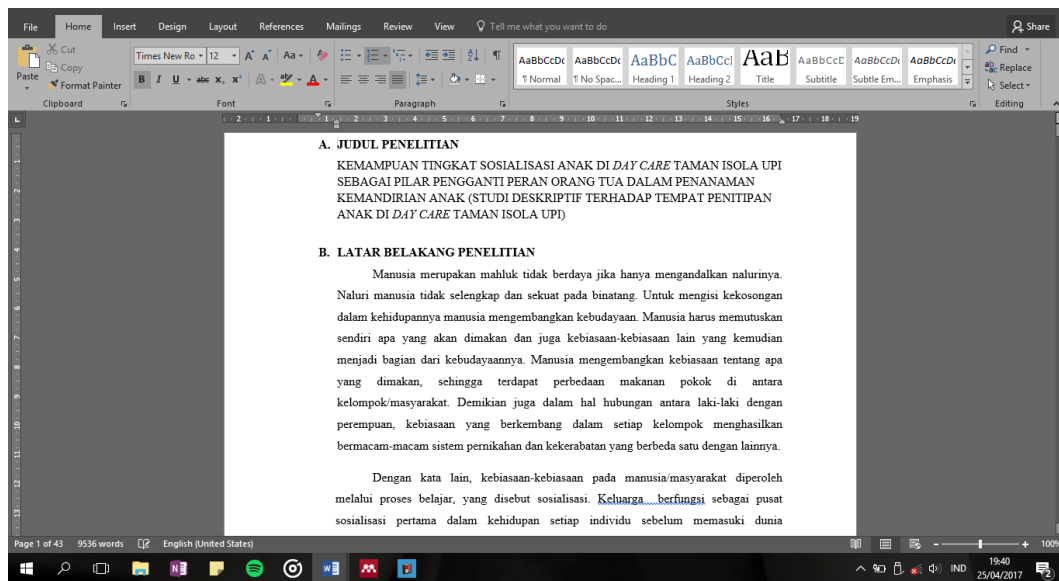
Dokumen selanjutnya yang berupa teks yakni laporan penelitian partisipan atau skripsi para partisipan namun yang digunakan dalam penelitian ini hanya

Lutfatulatifah, 2016

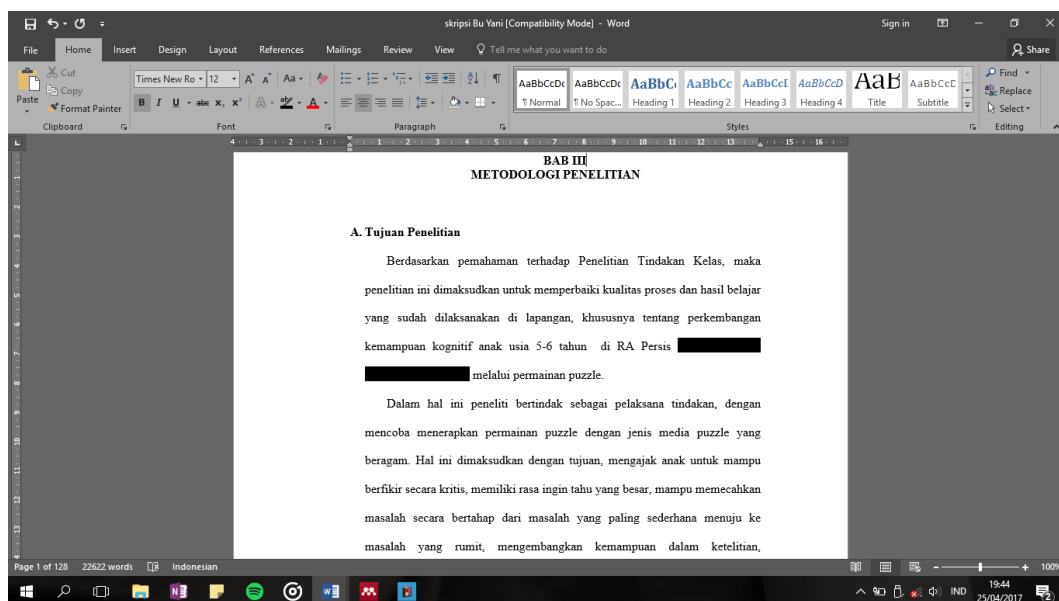
PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian metodologinya saja, meskipun demikian satu partisipan yang terlibat dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang tengah melakukan penelitian sehingga dokumennya merupakan proposal penelitian. Dokumen tersebut sukarela diberikan oleh para partisipan dalam bentuk softcopy. Berikut contoh dokument tersebut :



Gambar 3.2  
Proposal Penelitian



Gambar 3.3  
Skripsi Softcopy Partisipan

Lutfatulatifah, 2016

*PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI*

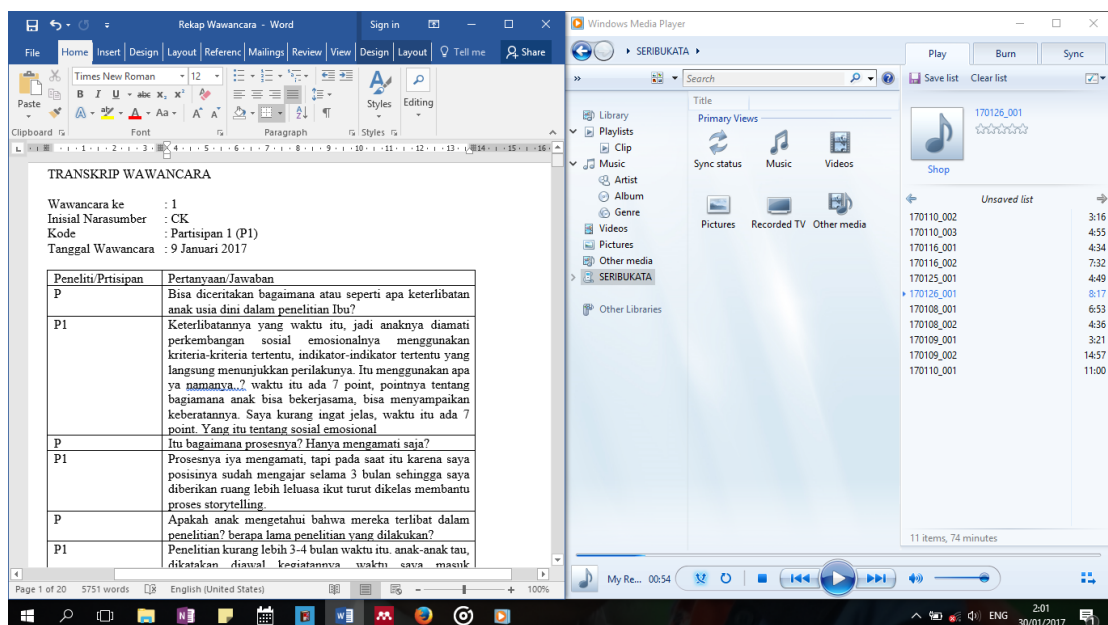
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



## F. Teknik Analisis data

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik *Interpretative Phenomenological Analysis (IPA)*. Tujuan dari IPA ini sendiri untuk menyelidiki secara detail bagaimana partisipan memberikan pandangan atau rasa secara personal pada pengalaman sosialnya (Smith & Osborn, 2007). Membangun data dari pertanyaan pertama dan pertanyaan kedua dengan melakukan transkrip wawancara dan menyorot pertanyaan yang signifikan atau kalimat jawaban yang memberikan pemahaman tentang bagaimana peserta mengalami fenomena tersebut. Sedangkan data tambahan dari catatan partisipan atau *diary* dianalisis dengan cara yang sama. Tujuan dari IPA sendiri ialah untuk memahami isi dan kompleksitas berbagai makna tersebut (Smith, 2009). Makna tersebut dapat diperoleh dari keterikatan yang terus dijaga antara teks dan suatu interpretasi.

Dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti dibantu dengan alat perekam audio. Sehingga ketika selesai proses wawancara peneliti melakukan pemindahan dari bentuk audio menjadi transkrip wawancara begitupun dengan catatan partisipan peneliti pindahkan menjadi bentuk ketikan dari yang semula menggunakan tulis tangan. Berikut merupakan proses merubah dari bentuk audio menjadi tulisan:



Lutfatulatifah, 2016

**PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Gambar 3.4

Gambar proses merubah audio menjadi tulisan.

*Pengalaman saya terkait penelitian yang melibatkan anak. Mengingat bagaimana saya tertarik untuk meningkatkan keterampilan sosial anak pada saat itu (2013), akhirnya bentuk penelitian yang saya lakukan adalah quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan scaffolding sebagai bentuk treatment atau perlakuan pada anak. Tujuan atau keinginan saya pada penelitian tersebut agar anak lebih banyak kesempatan untuk mempraktekan atau bersosialisasi dalam situasi yang disetting menstimulus mereka untuk saling berinteraksi. Bentuk pembelajaran yang rutin dilakukan oleh guru disekolah tersebut cenderung hanya memfokuskan pada persiapan melanjutkan SD atau hanya pada aspek akademik saja.....*

(Catatan Partisipan atau *diary* yang sudah dirubah dalam ketikan)

Menurut Smith, Flowers, & Larkin (2009) memaparkan tahap-tahap *Interpretative Phenomenological Analysis* yang dilaksanakan sebagai berikut: 1) *Reading and re-reading*; 2) *Initial noting*; 3) *Developing Emergent themes*; 4) *Searching for connections across emergent themes*; 5) *Moving the next cases*; and 6) *Looking for patterns across cases*. Masing-masing tahap analisis diuraikan sebagai berikut::

#### **1. *Reading and re-reading***

Setelah melakukan transkrip wawancara dari audio kedalam bentuk tulisan. Peneliti melakukan proses membaca berulang-ulang dan terus menerus. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menghindari proses interpretasi atau pemaknaan yang salah maupun terkesan tergesah-gesah, sehingga proses analisis menjadi kurang tajam atau bahkan tidak sesuai. Dengan membaca berulang-ulang peneliti dapat merasakan adanya data yang menarik kemudian menandainya baik untuk menggali lebih lanjut pada proses wawancara selanjutnya atau menganalisis lebih jauh. Berikut merupakan salah satu contoh transkrip wawancara yang selengkapny ada dalam lampiran:

Tabel 3.3  
Contoh Transkrip Wawancara

| Peneliti/Prtisipan | Original Transcrip  |
|--------------------|---|
| Peneliti           | Bisa diceritakan bagaimana atau seperti apa keterlibatan anak usia dini dalam penelitian Ibu?   |
| Cika               | Keterlibatannya yang waktu itu, jadi anaknya diamati perkembangan sosial emosionalnya menggunakan kriteria-kriteria tertentu, indikator-indikator tertentu yang langsung menunjukkan perilakunya. Itu menggunakan apa ya namanya..? waktu itu ada 7 point, pointnya tentang bagaimana anak bisa bekerjasama, bisa menyampaikan keberatannya. Saya kurang ingat jelas, waktu itu ada 7 point. Yang itu tentang sosial emosional. |
| Peneliti           | Itu bagaimana prosesnya? Hanya mengamati saja?  |
| Cika               | Prosesnya iya mengamati, tapi pada saat itu karena saya posisinya sudah mengajar selama 3 bulan sehingga saya diberikan ruang lebih leluasa ikut turut dikelas membantu proses storytelling.  |
| Peneliti           | Apakah anak mengetahui bahwa mereka terlibat dalam penelitian? berapa lama penelitian yang dilakukan?   |
| Cika               | Penelitian kurang lebih 3-4 bulan waktu itu. anak-anak tau, dikatakan diawal kegiatannya. waktu saya masuk disampaikan oleh gurunya.  |
| Peneliti           | Bahwa kamu melakukan penelitian? terus itu ke orang tua juga?   |
| Cika               | Iya. Tidak, pada saat itu tidak. Tapi diluar kelas pastikan ada orang tua yang bertanya, dan saya ada mengenal beberapa. saya sampaikan.  |

## 2. *Initial Noting*

*Initial noting* atau memberi tanda pada transkrip yakni setelah proses transkrip tersebut peneliti menandai pada data-data yang menurut peneliti menarik atau temuan menarik dan berhubungan dengan focus penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi apa yang di ungkapkan oleh partisipan, yang merupakan sebuah gambaran fenomena baik itu perasaan, pemahaman, maupun sudut pandang partisipan. Dalam tahapan ini peneliti dapat memberikan komentar komprehensif dan mendetail mengenai data.

Tabel 3.4  
Memberi tanda pada transkrip

| Peneliti/Prtisipan | Original Transcrip   | Exploratory Comments   |
|--------------------|--|--|
| Peneliti           | Bisa diceritakan bagaimana atau seperti apa keterlibatan anak usia dini dalam penelitian Ibu?  |  |
| Cika               | <u>Keterlibatannya yang waktu itu, jadi anaknya diamati perkembangan</u> sosial emosionalnya menggunakan kriteria-kriteria tertentu, indikator-indikator tertentu yang langsung menunjukkan perilakunya. Itu menggunakan apa ya namanya..? waktu itu ada 7 point, <u>pointnya tentang bagaimana anak bisa bekerjasama,</u> bisa <u>menyampaikan keberatannya.</u> Saya kurang ingat jelas, waktu itu ada 7 point. Yang itu tentang sosial emosional. | Partisipan melakukan pengamatan/observasi pada AUD.<br><br>Bekerjasama dan berpendapat bagian dari perkembangan sosial emosional?<br><br>Pandangan partisipan tentang anak. Pandangan liberalist |
| Peneliti           | Itu bagaimana prosesnya? Hanya mengamati saja?   |  |
| Cika               | Prosesnya iya mengamati, tapi pada saat itu karena saya posisinya <u>sudah mengajar selama 3 bulan sehingga saya diberikan ruang lebih leluasa</u> ikut turut dikelas membantu proses storytelling.  | Pengalaman mengajar memberikan kepercayaan dari sekolah.   |
| Peneliti           | Apakah anak mengetahui bahwa mereka terlibat dalam penelitian? berapa lama penelitian yang dilakukan?  |  |
| Cika               | Penelitian kurang lebih 3-4 bulan waktu itu. <u>anak-anak tau, dikatakan diawal kegiatannya, waktu saya masuk disampaikan oleh gurunya.</u>  | Informasi penelitian disampaikan oleh guru.  |



### 3. *Developing Emergent Themes*

Langkah selanjutnya setelah memberikan tanda pada transkrip wawancara, catatan refleksi dan laporan penelitian partisipan yakni melakukan proses tema atau pemberian kode yang kemudian dikembangkan menjadi tema-tema. Materi atau informasi yang telah diperoleh dari partisipan di dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian peneliti maknai. Pada tahap ini tidak ada usaha membuang atau memilih bagian tertentu karena adanya perhatian khusus, sehingga keseluruhan transkrip disikapi sebagai sebuah data. Pada saat bersamaan tidak ada tuntutan untuk membuat tema pada semua perkataan, jumlah tema yang muncul mencerminkan kekayaan bagian yang bersangkutan (Smith, 2009). Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat 102 koding. Berikut merupakan proses pemberian label tema atau kode menyesuaikan dengan area penelitian yakni berkaitan dengan perlindungan dan pemenuhan hak anak usia dini yang terlibat dalam penelitian yang selengkapnya ada dalam lampiran.

Tabel 3.5  
Tabel contoh *coding* dari Partisipan

| Data Fenomenologi   | Tema/ <i>Coding</i>  |
|---|--|
| <u>Asing memang. Awalnya mereka gakkk... beda ya di pedesaan sama dikota, kalau misalkan ada orang baru teh. Di desa the kayak yang ngocol ngahereuyan, beda welah pokoknya. Dulu itu pas awal gak langsung, tiga harianlah masuk, ngeliatin, takutnya ada rutinitas yang berbeda pas waktu dulu observasi. Pas kesana oh, dilihat, habis baca iqra ini, baris dulu kan. Segala macam. Sampe 3 hari sudah mulai nih tahu kenal nama-namanya aku. Kalau Anak-anaknya masih yang mereka gak ngeuh kalau aku orang baru, masih mendengarkan guru kelasnya pas kesini baru.. biasa we kenalan, aku mah menclok-menclok kesetiap anak weh.</u> | Peneliti orang asing<br><br>Adaptasi rutinitas<br><br>Pendekatan pada anak |

Tabel 3.6  
Koding

| No. | Emergent Themes            |
|-----|----------------------------|
| 1.  | Pengamatan/observasi       |
| 2.  | Anak bisa bekerjasama      |
| 3.  | Anak menyampaikan pendapat |
| 4.  | Ijin sekolah               |
| 5.  | Relasi sekolah             |

Lutfatulatifah, 2016

PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|     |  |
|-----|--|
| 6.  | Mengakui tidak memahami hak anak                 |
| 7.  | Merahasiakan penelitian dari anak                |
| 8.  | Kebanggaan ketika anak terlibat dalam penelitian |
| 9.  | Tidak menginformasikan penelitian                |
| 10. | Informasi penelitian                             |
| 11. | Ijin lisan pada orangtua                         |
| 12. | Guru membantu penelitian                         |
| 13. | Persetujuan non-verbal                           |
| 14. | Penolakan non-verbal                             |
| 15. | Penolakan anak                                   |
| 16. | Merahasiakan identitas anak                      |
| 17. | Menjaga kenyamanan anak                          |
| 18. | Memperhatikan karakter anak                      |
| 19. | Keterbatasan waktu penelitian                    |
| 20. | Focus model pembelajaran                         |
| 21. | Maturasi anak                                    |
| 22. | Stimulus orangtua                                |
| 23. | Membantu anak                                    |
| 24. | Menjaga kerahasiaan perkembangan anak            |
| 25. | Kesadaran hak anak                               |
| 26. | Untuk kebaikan anak                              |
| 27. | Meminta ijin anak                                |
| 28. | Menilai perkembangan anak                        |
| 29. | Akademik oriented                                |
| 30. | Penindasan                                       |
| 31. | Keterbatasan metode penelitian                   |
| 32. | Deskripsi perkembangan anak                      |
| 33. | Hubungan dengan orangtua                         |
| 34. | Menghargai perbedaan                             |
| 35. | Menghargai perbedaan anak                        |
| 36. | Hak anak untuk berkembang                        |
| 37. | Modifikasi model penelitian                      |
| 38. | Pembelajaran yang menarik bagi anak              |
| 39. | Intrumen observasi                               |
| 40. | Prinsip anak selalu berubah                      |
| 41. | Mengabaikan keinginan anak                       |
| 42. | Ijin anak  |
| 43. | Terlibat penuh dalam pembelajaran                |
| 44. | Antusias anak                                    |
| 45. | Persiapan masuk SD                               |
| 46. | Peneliti orang asing                             |
| 47. | Adaptasi rutinitas                               |
| 48. | Pendekatan pada anak                             |
| 49. | Menyesuaikan bahasa anak                         |
| 50. | Konsultasi dengan guru                           |
| 51. | Merancang pembelajaran                           |

Lutfatulatifah, 2016

*PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|     |  |
|-----|--|
| 52. | Ijin penggunaan foto                         |
| 53. | Penggunaan bahasa yang sesuai                |
| 54. | Bermain                                      |
| 55. | Inisial anak                                 |
| 56. | Foto hasil karya anak                        |
| 57. | Ijin berkelanjutan                           |
| 58. | Mendengarkan pendapat anak                   |
| 59. | Mengabaikan kondisi anak                     |
| 60. | Anak objek penelitian                        |
| 61. | Hak menolak terlibat                         |
| 62. | Membuat anak senang                          |
| 63. | Kesesuaian/kegiatan dengan usia anak         |
| 64. | Memperhatikan kondisi anak                   |
| 65. | Ijin orangtua                                |
| 66. | Guru yang bertanggungjawab disekolah         |
| 67. | Kerjasama dengan guru                        |
| 68. | Setting alami                                |
| 69. | Anak membantu penelitian                     |
| 70. | Tanpa privasi dan kerahasiaan                |
| 71. | Power relation                               |
| 72. | Orang tua senang anaknya terlibat penelitian |
| 73. | Pengalaman penelitian                        |
| 74. | Memaksa anak                                 |
| 75. | Hak berpendapat                              |
| 76. | Jaminan kerahasiaan                          |
| 77. | Tidak meminta ijin anak                      |
| 78. | Eksplorasi anak                              |
| 79. | Antusias orangtua                            |
| 80. | Menghargai kemampuan anak                    |
| 81. | Tidak meminta ijin orangtua                  |
| 82. | Menerima penolakan anak                      |
| 83. | Tanpa inisial                                |
| 84. | Foto anak                                    |
| 85. | Kesesuaian jurusan                           |
| 86. | Kepentingan peneliti                         |
| 87. | Wawancara anak                               |
| 88. | Ijin resmi orangtua                          |
| 89. | Ijin anak dari pengasuh                      |
| 90. | Konfirmasi pengasuh/guru                     |
| 91. | Hak non-diskriminasi                         |
| 92. | Observasi awal                               |
| 93. | Wawancara orangtua                           |
| 94. | Penggunaan kamera                            |
| 95. | Memperbaiki proses belajar mengajar          |
| 96. | Kolaborasi                                   |
| 97. | Meningkatkan profesional                     |

Lutfatulatifah, 2016

*PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|      |                                   |
|------|-----------------------------------|
| 98.  | Identitas sekolah/ Profil sekolah |
| 99.  | Observasi partisipan              |
| 100. | Wawancara guru                    |
| 101. | Foto Pembelajaran                 |
| 102. | Foto hasil karya                  |

#### 4. *Searching for connection a cross emergent themes*

Tahap ini mengaitkan tema-tema yang muncul. Urutan yang digunakan awalnya adalah urutan kronologis kemunculan tema. Untuk kemudian tahap berikutnya adalah mengurutkan dengan lebih bersifat analitis atau teoretis, dengan tujuan menemukan hubungan antar tema yang muncul dalam pengelompokan setiap kodingnya, sehingga dihasilkan dari 102 koding menjadi 9 Sub tema yang kemudian dikelompokkan kembali menjadi 3 tema besar.

Tabel 3.7  
Keterkaitan Tema

| <b>Tema</b>         | <b>Sub Tema</b>     | <b>Koding</b>   |
|---------------------|---------------------|---|
| Konstruksi Hak Anak | Konstruksi hak Anak | Liberalist<br>Maturasi anak<br>Anak bisa bekerjasama<br>Membantu peneliti<br>Anak Makhluk lemah<br>Protectionist<br>Anak tidak berdaya<br>Tidak memahami hak anak                                 |
|                     | Tujuan Penelitian   | Kesesuaian jurusan<br>Membantu anak<br>Untuk kebaikan anak<br>Akademik oriented<br>Persiapan masuk SD<br>Pengalaman penelitian<br>Memperbaiki proses belajar mengajar<br>Meningkatkan profesional |

|                  |                             |   |
|------------------|-----------------------------|---|
|                  | Adaptasi Model Penelitian   | Pengamatan/Observasi<br>Observasi awal<br>Observasi Partisipan<br>Keterbatasan waktu penelitian<br>Focus model pembelajaran<br>Menilai perkembangan anak<br>Keterbatasan metode penelitian<br>Deskripsi Perkembangan anak<br>Modifikasi model penelitian<br>Instrument observasi<br>Terlibat penuh dalam pembelajaran<br>Merancang pembelajaran yang menarik<br>Kesesuaian kegiatan dengan usia anak<br>Setting alami |
| Partisipasi Anak | Suara anak dalam penelitian | Hak berkembang secara menyeluruh<br>Hak menolak terlibat<br>Hak terlibat<br>Hak berpendapat<br>Hak Non-diskriminasi<br>Perbedaan setiap anak<br>Memperhatikan karakter anak<br>Menghargai perbedaan<br>Menghargai kemampuan anak<br>Anak menyampaikan pendapat<br>Wawancara anak  |
|                  | Meminta Kesiediaan Anak     | Guru yang bertanggungjawab disekolah<br>Ijin anak dari pengasuh<br>Meminta ijin anak<br>Informasi Penelitian<br>Persetujuan non-verbal<br>Penolakan non-verbal<br>Ijin setiap anak<br>Penolakan anak<br>Ijin berkelanjutan<br>Menerima penolakan anak<br>Menyesuaikan bahasa anak   |
|                  | Ijin Sekolah dan Orangtua   | Ijin sekolah<br>Relasi sekolah<br>Guru membantu penelitian<br>Konsultasi dengan guru<br>Kerjasama dengan guru<br>Kolaborasi<br>Wawancara guru<br>Peran Guru<br>Konfirmasi pengasuh/guru<br>Ijin lisan pada orangtua<br>Stimulus orangtua<br>Hubungan dengan orangtua  |

Lutfatulatifah, 2016

PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

|                             |                     |   |
|-----------------------------|---------------------|---|
|                             |                     | Wawancara Orangtua<br>Tidak meminta ijin orangtua<br>Kebanggaan ketika anak terlibat dalam penelitian<br>Orangtua senang anaknya terlibat penelitian  |
| Kesetaraan relasi kekuasaan | Power Relation      | Perilaku yang berbeda<br>Prinsip anak selalu berubah<br>Keterlibatan anak<br>Minat anak<br>Menjaga kenyamanan anak<br>Peneliti orang asing<br>Adaptasi rutinitas<br>Pendekatan pada anak<br>Intensitas bertemu<br>Bermain<br>Membuat anak senang<br>Memperhatikan kondisi anak<br>Mengabaikan kondisi anak<br>Power relation<br>Memaksa anak<br>Merahasiakan penelitian dari anak |
|                             | Penggunaan Foto     | Ijin Penggunaan foto<br>Foto anak<br>Penggunaan data<br>Penggunaan kamera<br>Foto pembelajaran<br>Foto hasil karya  |
|                             | Jaminan Kerahasiaan | Merahasiakan identitas anak<br>Inisial anak<br>Jaminan kerahasiaan<br>Menjaga kerahasiaan perkembangan anak<br>Tanpa inisial<br>Tanpa privasi dan kerahasiaan<br>Identitas sekolah/profil sekolah   |

### 5. *Moving the next cases*

Setelah selesai melakukan analisis dan coding dengan data dari satu partisipan peneliti pindah pada transkrip data dari partisipan selanjutnya dengan langkah yang sama dengan data transkrip partisipan sebelumnya yakni langkah 1-4. Hingga selesai semua data transkrip dari partisipan. Setiap pengodean yang

muncul pada transkrip adalah kategorisasi tema. Dimungkinkan tema yang serupa akan muncul, sehingga judul tema yang sama akan di ulang.

### **6. *Loking for patterns across cases***

Tahap akhir dari analisis adalah mencari pola-pola yang muncul antar kasus/partisipan. Mencari hubungan yang terjadi antar kasus, dan hubungan tema-tema yang ditemukan dalam setiap partisipan akan memandu peneliti untuk menjelaskan atau menggambarkan dalam proses penulisan laporan. Dalam hasil penelitian ini tiga tema tersebut yang harus dianalisis polanya yakni bentuk konstruksi hak anak, bentuk partisipasi anak, dan kesetaraan relasi kekuasaan. Dari tiga tema besar tersebut yang membangun sebuah refleksi para pneliti dalam memberikan perlindungan dan pemenuhan hak anak usia dini yang terlibat dalam penelitian.

## **G. Validitas dan Reliabilitas Data**

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara realibilitas kualitatif mengidentifikasi bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (Gibbs dalam Creswell, 2014). Ada banyak strategi Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif namun peneliti menggunakan dua strategi yakni menerapkan membercheck, triangulasi data dan reflektivitas peneliti.

### **1. *Membercheck***

Sugiono (2011) mengungkapkan bahwa *membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pelaksanaannya dilakukan setelah satu pengumpulan data selesai dan setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Peneliti datang kembali kepada subjek dan melaporkan hasil temuan maupun kesimpulan-kesimpulan yang didapatkan dari peneliti. Hal ini memungkinkan ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta

untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti peneliti telah melakukan *membercheck*. Dalam prosesnya peneliti memang harus berhati-hati dalam interpretasi data dan memberikan koding, namun ketika peneliti menandai beberapa koding yang dimungkinkan sensitif terkait pemahaman partisipan tentang perlindungan dan pemenuhan hak anak usia dini partisipan tidak merasa keberatan.

**PERNYATAAN MEMBER CHECKING**

**PARTISIPAN PENELITIAN**


Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

|  |   |
|--|---|
| Nama   | : R.R.  |
|  | (dapat diisi dengan nama asli atau nama samaran yang ingin dicantumkan pada laporan hasil penelitian) |
| Usia   | : 24  |
| Latar Belakang Pendidikan (Jurusan dan Fakultas) | : PG. PAUD SI<br>STKIP BANCA SAKTI  |
| Tujuan melakukan penelitian                      | : <del>SKRIPSI</del> SKRIPSI<br>UNTUK MENGENALI KUALITAS AKADEMIK                                     |
| Lama pengalaman mengajar                         | : 6 tahun 1 bulan   |

Menyatakan bahwa benar telah dilakukan *member checking* atas hasil analisa data penelitian, kepada saya sebagai partisipan dalam penelitian ini yang berjudul "Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak: Sebuah Kajian Refleksi Para Peneliti yang Melibatkan Anak Usia Dini."

Saya mengizinkan hasil analisa data dalam penelitian ini untuk dilaporkan dalam bentuk tulisan ilmiah (tesis) dan kemudian diakses oleh berbagai pihak (umum) dengan tujuan memberikan kontribusi pada pendidikan secara umum dan peningkatan program pengembangan etis penelitian dengan melibatkan anak usia dini.

Bandung, Jawa Barat, 2017

  
 ( R.R. )

Gambar 3.5

Membercheck salah satu partisipan

## 2. Triangulasi data

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pengecekan data dengan menggunakan teknik yang berbeda yakni dari wawancara, catatan partisipan, dan skripsi. Selain itu peneliti juga membandingkan pendapat-pendapat partisipan diwaktu wawancara yang berbeda.

Lutfatulatifah, 2016

PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Sebagaimana yang disampaikan Creswell (2013) bahwa triangulasi terdiri dari beberapa cara yakni triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori.

*Iya. Tidak, pada saat itu tidak(meminta ijin orangtua). Tapi diluar kelas pastikan ada orang tua yang bertanya, dan saya ada mengenal beberapa. saya sampaikan.*

(Wawancara 1 Cika)

*pada saat itu saya memang berkomunikasi dengan orang tuanya tapi bentuk komunikasinya hanya sekedar, mungkin konfirmasi ya, menanyakan “ibu anaknya gimana kalau dirumah seperti apa?”*

(Wawancara 2 Cika)

*Sedangkan ijin ke orang tua masing-masing anak tidak dilakukan, hanya pendekatan keberagaman orang tua yang menarik digali lebih dalam mengenai perkembangan anaknya.*

(catatan refleksi Cika)

Dari data yang didapatkan dengan menggunakan teknik yang berbeda dan waktu yang berbeda tersebut menunjukkan adanya kontradiktif dimana partisipan mengakui tidak meminta ijin pada orangtua untuk keterlibatan anak dalam penelitian namun partisipan melakukan pendekatan pada orangtua untuk menggali informasi berkaitan dengan ketelibatan anak dalam penelitian.

### **3. Refleksivitas**

Refleksivitas menurut Creswell (2014) ialah menyangkut posisi seseorang dalam sebuah komunitas yang sedang diteliti. Refleksivitas berkaitan erat dengan interpretasi peneliti terhadap situasi di lapangan untuk mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti kedalam penelitian. Bias tersebut bisa menyangkut posisi peneliti selama penelitian yang dapat mempengaruhi sudut pandang atau data selama proses penelitian, seperti gender, latar belakang sosial, usia, maupun relasi yang tidak seimbang.

#### **a. Hubungan dengan Partisipan**

Dalam penelitian ini melibatkan 5 (lima) partisipan yang sebelumnya direncanakan menggunakan 6 (enam) orang partisipan. 5 orang partisipan tersebut merupakan orang dewasa atau berada pada usia diatas 18 (delapan belas) tahun, yang artinya sudah tidak termasuk dalam usia anak-anak seperti yang tercantum

dalam undang-undang. Meski menggunakan manusia pada usia dewasa resiko-resiko selama penelitian dimungkinkan muncul, sehingga peneliti perlu meminimalisir resiko-resiko tersebut seperti resiko fisik, psikologis, sosial, ekonomi atau hukum (Sieber dalam Creswell, 2014). Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah dengan menentukan partisipan yang sesuai dan meminta ijin atau kesediaan partisipan untuk terlibat dalam penelitian termasuk menjelaskan prosedur serta resiko yang dimungkinkan muncul. Kesediaan tersebut tidak hanya disampaikan secara lisan namun juga tulis yang berupa formulir kesediaan.

Dalam penelitian ini terdapat tiga kategori untuk menentukan partisipan yang dipilih, yakni guru TK yang melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini, lulusan S1 yang pernah melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini, serta mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dengan anak usia dini. Pada awalnya peneliti sudah menentukan tiga partisipan sudah dikenal baik oleh peneliti yang memiliki latar belakang sama yang sedang menempuh studi S2. Selain karena partisipan tersebut masuk dalam syarat yang telah ditentukan yakni guru TK dan yang telah menyelesaikan S1 dengan penelitian yang melibatkan anak usia dini ada rasa saling percaya yang sudah terbangun. Sayangnya salah satu dari ketiga partisipan yang sudah ditentukan tersebut karena lokasi tempat tinggal partisipan dan kesibukan kerja sehingga tidak dimungkinkan untuk melibatkan dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengganti dengan partisipan lain. Partisipan lain ini atas dasar saran dari salah satu partisipan yang merupakan guru di sekolahnya, partisipan ini baru dikenal peneliti.

Dua partisipan lainnya yakni orang yang tidak terlalu asing bagi peneliti. Satu partisipan merupakan teman semasa peneliti S1 di PGPAUD dan satu partisipan adalah adik tingkat dari S1 yang akan melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini, menariknya partisipan ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dari partisipan lainnya. Sehingga penelitian dengan melibatkan anak usia dini tidak hanya dilakukan dari orang yang berlatar belakang PGPAUD saja.

### b. Kecanggungan dalam Wawancara

Dengan sudah menentukan partisipan yang sebelumnya sudah dikenal ini menjadi point lebih tersendiri, dimana sudah terbangunnya rasa percaya sehingga partisipan tidak sungkan untuk mengemukakan pengalamannya bahkan mengakui kesalahan-kesalahan penelitian dimasa lalu atau mengakui kurang pemahamnya akan hak-hak anak yang terlibat dalam penelitian. Partisipan dapat mengungkapkan tanpa ada rasa khawatir dievaluasi atau diintimidasi.

Selama proses wawancara meskipun sudah saling mengenal kecanggungan itu muncul, dimana peneliti menjadi terpaku pada pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya sehingga kurang memperhatikan jawaban partisipan yang sebenarnya bisa digali lebih jauh. Begitupun dengan partisipan muncul kecanggungan, ketika dalam konteks melakukan wawancara partisipan jadi lebih formal dan membatasi diri dalam menjawab pertanyaan dan muncul ungkapan “takut tidak menjawab dengan baik” atau “jawabannya tidak sesuai harapan peneliti”. ketika sesi wawancara selesai partisipan justru lebih banyak bicara dan tidak ada kecanggungan begitupun dengan peneliti yang lebih bebas bertanya. Sehingga pada kesempatan wawancara berikutnya peneliti membuat kondisi yang lebih rileks dengan ngobrol bebas diawal yang kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan penelitian.

Selama wawancara jawaban-jawaban partisipan terkesan berusaha untuk terlihat benar didepan peneliti, hal ini dimungkinkan karena partisipan sudah mengetahui bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Jawaban-jawaban partisipan seolah-olah memahami benar akan hak-hak anak usia dini yang terlibat dalam penelitian, partisipan berusaha untuk memilih-milih informasi yang sesuai untuk ditunjukkan pada peneliti (Mitchell, Macrae, & Banaji, 2005). sehingga peneliti berusaha untuk melihat jawaban-jawaban partisipan yang kontradiksi dan menambah teknik pengumpulan data dengan dokumen laporan penelitian yakni berupa bagian metodologi dari skripsi para partisipan untuk melihat apakah partisipan benar-benar melakukan atau mencantumkan etis penelitian.

### c. Relasi yang tidak seimbang

Lutfatulatifah, 2016

*PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk partisipan yang sudah dikenal baik oleh peneliti relasi seimbang itu dapat terjaga dengan baik, dimana tidak ada yang memiliki kekuasaan lebih baik itu peneliti maupun partisipan. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan partisipan yang baru peneliti kenal. Menjadi tantangan tersendiri ketika harus menyakinkan partisipan yang baru dikenal bahwa keterlibatannya dalam penelitian ini aman, atau membuat partisipan bebas berpendapat atau bercerita tentang pengalamannya bahwa penelitian ini untuk memahami sudut pandang dan bukan untuk mencari kesalahan atau kebenaran dalam melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini.

Kekhawatiran peneliti diawal rencana penelitianpun terjadi yakni adanya relasi yang tidak seimbang pada salah satu partisipan, meskipun relasi yang tidak seimbang akan nampak jelas pada partisipan anak-anak yang dianggap lemah (Walford, 1994). Tampak jelas ketika wawancara pertama partisipan terlihat canggung dan menjawab pertanyaan begitu sedikit, kadang peneliti harus mengulang pertanyaan atau bahkan bertanya lebih banyak yang kemudian peneliti sadari bahwa hal demikian menjadi seolah-olah peneliti memaksakan keyakinan peneliti pada partisipan yang seharusnya peneliti menggali lebih banyak sudut pandang partisipan. Peneliti menyadari bahwa ada kekuasaan yang tidak seimbang ini karena peneliti merupakan teman dari kepala sekolahnya, terlebih lagi karena latar belakang peneliti yang tengah menempuh pendidikan S2 partisipan semakin merasa rendah diri. Pada wawancara dikesempatan berikutnya terasa lebih cair karena kepala sekolah tidak berada disekolah, dan peneliti mengikuti keinginan partisipan untuk wawancara selain diruang kepala sekolah meski masih dalam lingkungan sekolah. Dalam catatan refleksi partisipan dapat lebih mengungkapkan sudut pandang partisipan berkaitan pengalamannya dalam melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini.

## **H. Isu Etik Penelitian**

Lutfatulatifah, 2016

*PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bagian ini menjelaskan berbagai pertimbangan etis penelitian yang melandasi selama proses penelitian, proses analisis atau interpretasi data hingga pelaporan hasil penelitian. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut:

### **1. Proses penelitian**

Proses penelitian sendiri dimulai dari menentukan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan rumusan masalah. Peneliti perlu juga mempertimbangkan manfaat dan urgensi penelitian tidak semata-mata untuk kepentingan peneliti semata. Dalam penelitian ini masalah yang diambil yakni terkait dengan pemaknaan perlindungan dan pemenuhan hak anak usia dini yang terlibat dalam penelitian dari sudut pandang peneliti yang melibatkan anak usia dini dalam penelitiannya. Harapannya hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan referensi bagi para peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan melibatkan anak usia dini atau lebih luas dapat memberikan pertimbangan pada lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini yang sering kali menerima penelitian.

Dalam proses pengumpulan data peneliti terlebih dahulu menjelaskan secara detail berkaitan dengan tujuan penelitian serta kemungkinan resiko penelitian serta jaminan kerahasiaan identitas penyampaian informasi ini merupakan hak yang harus diberikan pada partisipan agar partisipan memahami dan memberikan kesediannya untuk terlibat dalam penelitian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Creswell (2013) kesediaan atau persetujuan dari partisipan merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang peneliti. Peneliti meminta izin pada partisipan untuk meluangkan waktu bertemu dengan peneliti untuk wawancara dan direkam, namun rekaman tersebut hanya digunakan oleh peneliti atau dimungkinkan juga pembimbing peneliti dan tidak akan disebar luaskan. Terkait dengan waktu penelitian, peneliti menyerahkan kepada partisipan mengenai waktu dan lokasi wawancara agar partisipan merasa nyaman selama wawancara.

Selama proses wawancara peneliti lebih sensitif dari respon partisipan dimana peneliti menghindari pertanyaan yang sekiranya pribadi atau

**Lutfatulatifah, 2016**

**PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK ANAK : SEBUAH KAJIAN REFLEKSI PARA PENELITI YANG MELIBATKAN ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyinggung perasaan partisipan, proses wawancara peneliti tekankan pada fenomena terkait perlindungan dan pemenuhan hak anak yang melibatkan anak usia dini.

## **2. Proses Analisis dan Interpretasi Data**

Prosedur dalam analisis data dan interpretasi data yakni meliputi anonimitas partisipan, menjaga kepemilikan data dan memastikan informasi yang diperoleh benar-benar akurat (Creswell, 2013). Sebagaimana selama proses penelitian adanya jaminan kerahasiaan identitas partisipan, maka dalam proses analisis datapun kerahasiaan tersebut harus dijaga dengan baik. Peneliti menggunakan inisial untuk setiap partisipan yang terlibat. Data yang sudah dikumpulkan merupakan data yang harus juga dijaga betu-betul agar tidak jatuh pada pihak yang bisa menyalagunakan data tersebut. Sehingga data tersebut hanya dimiliki oleh peneliti sendiri. Dalam proses interpretasi data diharapkan benar-benar diakui kebenarannya dan bukan modifikasi yang menguntungkan peneliti semata, sehingga pada waktu wawancara selanjutnya peneliti menunjukkan hasil transkrip wawancara sebelumnya dan menunjukkan tema-tema yang kemudian muncul dan di setujui oleh partisipan.

## **3. Pelaporan hasil penelitian**

Dalam bentuk pelaporan hasil penelitian yang perlu diperhatikan peneliti berusaha untuk tidak menggunakan kata-kata yang mengandung bias, baik itu pada orang-orang tertentu, gender, ras etnis maupun usia yang dapat menyudutkan atau memarginalkan kelompok tertentu. Peneliti menggunakan bahasa yang baik dan mengekspos detail-detail penelitian dengan data yang mendukung untuk menjaga kredibilitas penelitian.